

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi merujuk pada aktivitas manusia yang menghasilkan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang selanjutnya digunakan oleh konsumen (Dharmawan & Arifin, 2023). Optimal produksi mencakup batas maksimal yang dihasilkan proses produksi dalam waktu tertentu (Sugianto, 2020). Semua perusahaan dihadapkan pada tugas mengoptimalkan proses produksi untuk mencapai tujuan utama memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan dan menerapkan metode akuntansi yang efektif secara cermat untuk mengembangkan solusi terbaik dalam pengelolaan bahan produksi.

Kapasitas produksi mencakup hasil maksimum yang dapat dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Dalam menjalankan proses produksi, setiap perusahaan menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan lebih dari satu tujuan. Beberapa tujuan bisa saling terkait, sementara yang lain mungkin bertentangan. Ketika satu tujuan dioptimalkan, hal itu bisa menyebabkan kerugian pada tujuan lainnya. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat dan metode penyelesaian yang menyeluruh diperlukan untuk mencapai solusi optimal dari faktor-faktor yang mungkin tidak selaras.

Optimasi, atau pengoptimalan, mengacu pada proses, metode, atau pembuatan sesuatu yang paling baik. Istilah optimasi berasal dari bahasa Inggris "Optimization," yang berarti pencapaian keadaan terbaik dalam mencari solusi

masalah dengan fokus pada batas maksimum dan minimum. Pendekatan optimasi dapat mencakup dua hal, yaitu maksimisasi dan minimisasi. Maksimisasi melibatkan penggunaan atau alokasi input yang sudah ditentukan untuk mencapai keuntungan maksimal, sementara minimisasi berarti mengoptimalkan produksi untuk mencapai tingkat output tertentu dengan menggunakan input atau biaya yang minimal.

Penelitian ini dilakukan pada di Tanjung Sengkuang yang memiliki spesialisasi penjualan kue kering dan basah. Terdapat beberapa varian kue yaitu: kue sus, brownies, kue basah maksuba, kue lapis legit, kue enggak ketan dan kue 8 jam. UKM Dapoerabi menjual kue khas dari Sumatera Selatan yang seluruh produknya dipasarkan di area Batam dengan memasarkan melalui *offline* ataupun *online*. UKM Dapoerabi memiliki satu orang karyawan lepas dan dengan 1 buah oven listrik dan 1 buah oven tangkring. Target keuntungan UKM Dapoerabi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah bahan baku, jumlah jam kerja, utilitas tenaga kerja dan lain sebagainya. Usaha tersebut masih belum dapat mencapai seluruh targetnya karena jumlah produk yang diproduksi tidak dihitung dengan metode.

Dari hasil wawancara bersama pemilik Dapoerabi, produk kue yang dipasarkan beragam dan harganya pun beragam. Keragaman harga ini karena penggunaan bahan baku yang berbeda dan proses pembuatan yang berbeda. Masalah yang dihadapi UKM adalah kurangnya pemanfaatan data dalam proses produksi dan distribusi. Saat ini, Dapoerabi hanya mengandalkan perkiraan dalam menentukan jumlah produk yang perlu diproduksi dan rute distribusi, tanpa

didukung oleh data yang akurat. Hal ini menyebabkan kelebihan produksi dan kurang efisiennya penggunaan sumber daya. Selain itu, kurangnya perencanaan mengenai jumlah produksi harian juga mengakibatkan adanya sisa kue yang tidak terjual setiap hari.

Untuk mengatasi tantangan ini, Dapoerabi perlu mengadopsi strategi perencanaan yang lebih matang dan efisien dalam penggunaan sumber daya. Optimalisasi produksi menjadi kunci untuk mengurangi kelebihan produksi dan menjaga keseimbangan antara produksi dan permintaan. Diperlukan cara dan metode yang dapat mengatur penjualan, meningkatkan keuntungan, dan merancang strategi perencanaan produksi yang lebih efektif. Saat ini, UKM ini belum memiliki strategi perencanaan yang jelas dalam menentukan jumlah produksi harian dan pembelian bahan baku, sehingga perlu melakukan perbaikan dalam optimalisasi sumber daya agar proses produksi menjadi lebih efisien. Kelebihan jumlah produksi tersebut diakibatkan karena belum efisiennya penggunaan sumberdaya yang dimiliki UKM, serta karena belum adanya strategi perencanaan berapa jumlah kue yang harus diproduksi setiap harinya, karena belum memiliki perencanaan serta belum efisiennya sumberdaya yang digunakan mengakibatkan jumlah sisa kue yang dijual setiap harinya bertambah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2021) dengan judul “Optimasi Produksi Tahu Menggunakan Program Linear Metode Simpleks” industri pembuatan tahu seringkali menghadapi tantangan dalam menentukan volume produksi. Jumlah barang yang dihasilkan tidak selalu sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang ada, yang merupakan faktor kunci dalam proses

produksi. Untuk mencapai keuntungan maksimal, penentuan jumlah produksi dapat dioptimalkan menggunakan model program linier dengan metode simpleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah optimal untuk produksi tahu putih adalah 4 kali dan tahu taqwa adalah 2 kali. Dengan penentuan ini, diperoleh keuntungan maksimal sebesar Rp 148.000 per hari (Susanti, 2021). Berdasarkan permasalahan sebelumnya peneliti ingin meneliti dengan judul “OPTIMASI PRODUKSI PADA UKM RUMAH DAPOERABI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah pada penelitian ini adalah pemilik UKM belum mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini kue yang akan diteliti adalah kue basah khas Sumatera Selatan seperti maksuba, kue lapis legit, enggak ketan, dan kue 8 jam.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April – September 2023.
3. Tidak menghitung biaya listrik, SDM dan peralatan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kombinasi jumlah produksi kue untuk mendapatkan keuntungan maksimal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kombinasi jumlah produksi kue

untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pengusaha kecil menengah dalam mengoptimasi produksi untuk memaksimalkan keuntungan di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi para sarjana, sebagai rujukan dan penambah pemahaman untuk kepentingan pendidikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Bagi usaha kecil dan menengah dapat digunakan untuk menyelenggarakan perencanaan produksi lebih lanjut serta dapat memberikan rekomendasi dan informasi kepada Dapoerabi dalam mengambil keputusan terkait manajemen produksi.